

Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas Kelurahan Pahlawan

Usnatul Ayni^{1*}, Anang Walian²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Firi No. Km. 3, Rw. 05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: usnatulayni11@gmail.com

Abstract. *This study investigates the implementation of Da'wah management in enhancing the motivation of members of the Al-Ikhlas Taklim Assembly in Pahlawan Village, Kemuning District, Palembang City to participate in religious studies. The research employs a descriptive qualitative approach using observation and interviews as primary methods. Data sources include both primary and secondary data, which are analyzed through Miles and Huberman's interactive analysis technique to identify, categorize, and interpret findings. The results reveal that Da'wah management is effectively implemented through proper planning, organizing, and evaluation, contributing to increased member motivation. Several factors support this motivation, such as the desire to deepen religious knowledge, a supportive and comfortable learning environment, and the delivery of relevant study materials. On the other hand, challenges include scheduling conflicts with other activities and unfavorable weather conditions. Despite these obstacles, members remain motivated due to their aspiration to strengthen their faith, build friendships, and serve as positive role models for their families. The findings indicate that effective Da'wah management plays a significant role in sustaining active participation and fostering spiritual growth among the members of the Taklim Assembly.*

Keywords: *Management of Da'wah, Motivation, Takwah Assembly*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas di Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang untuk mengikuti kajian agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode utama observasi dan wawancara. Sumber data meliputi data primer dan sekunder, yang dianalisis melalui teknik analisis interaktif Miles dan Huberman untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah terlaksana secara efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang tepat, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi anggota. Beberapa faktor yang mendukung motivasi tersebut, seperti keinginan untuk memperdalam ilmu agama, lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman, serta penyampaian materi kajian yang relevan. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi antara lain jadwal yang bentrok dengan kegiatan lain dan kondisi cuaca yang tidak mendukung. Meskipun demikian, anggota tetap termotivasi karena keinginan untuk memperkuat iman, membangun persahabatan, dan menjadi panutan yang positif bagi keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang efektif berperan penting dalam mempertahankan partisipasi aktif dan menumbuhkan pertumbuhan rohani di antara anggota Majelis Taklim.

Kata kunci: Manajemen Dakwah, Motivasi, Majelis Takwah

1. LATAR BELAKANG

Dakwah memiliki arti penting dalam Islam karena berpotensi untuk mengubah kehidupan secara positif dan menumbuhkan masyarakat yang kohesif. Islam merupakan agama yang mengajak umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan agama Islam kepada orang lain. Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah mengajak dan berkomunikasi secara aktif dengan orang lain, khususnya di kalangan umat Islam, tentang perspektif dan tujuan hidup manusia di dunia ini. Dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam berbagai aspek ajaran agama baik dari segi

sikap, berfikir dan bertindak. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, seorang pendakwah harus memiliki manajemen dakwah yang baik agar mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Umat Islam wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT baik itu secara formal maupun nonformal seperti pengajian dalam Majelis taklim. Majelis taklim memiliki peran penting dalam merumuskan rencana-rencana untuk semua kegiatan dakwah. Rencana tersebut tidak hanya mencakup kajian teologis, tetapi juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, merumuskan strategi yang tepat untuk setiap kegiatan dakwah merupakan tanggung jawab integral dari manajemen majelis taklim.

Mengingat pentingnya agama dalam kehidupan manusia, maka penting bagi individu untuk memahami konsep-konsep dasar Islam. Hal ini dilakukan melalui penyebaran pengetahuan di lingkungan keluarga, serta di lembaga pendidikan formal dan informal, dan di masyarakat luas, termasuk majelis taklim. Pentingnya majelis taklim dalam membentuk identitas keagamaan masyarakat dalam lingkungan dakwahnya tidak dapat diabaikan.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad Saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Majelis taklim yang merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad Saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Tapi pengajian-pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”.

(Qs. Al-Hijr: 94).

Majelis merupakan tempat yakni tempat duduk dan taklim adalah pengajaran atau pengkajian karenanya, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian nilai - nilai ajaran islam. Majelis taklim menumbuhkan kedisiplinan dengan mengajarkan para anggotanya untuk mematuhi jadwal ibadah dan sesi belajar. Selain itu,

juga menumbuhkan perilaku teladan, mendorong kepedulian sosial melalui toleransi dan masih banyak lagi. Majelis Taklim Al-Ikhlas merupakan kelompok pengajian yang bertempat di Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. kelompok pengajian ini diperuntukkan bagi masyarakat sekitar dan perkumpulan ibu-ibu yang menjadi anggota majelis taklim Al - Ikhlas.

Pengajian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat Islam yang memiliki multifungsi. Di samping sebagai bentuk pendekatan dalam instrumen dakwah, pengajian juga berfungsi dan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal di tengah masyarakat. Adanya pengajian yang semakin ramai saat ini tentu saja memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat, baik kehidupan bagi jamaah maupun masyarakat umum dalam tingkah laku sehari-hari.

Kegiatan pengajian ini adalah ajaran agama Islam yang terus berjalan secara tradisional seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu di Majelis Taklim Al- Ikhlas merupakan sebuah bentuk tindakan yang positif, ini merupakan sebuah wadah untuk membentuk akhlak dan meningkatkan ketahuidtan Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran atau syariat islam kepada umat manusia membeda-bedakannya, karena pada dasarnya Islam adalah agama dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Agar dakwah tersebut dapat terlaksana, diperlukan manajemen yang efektif dan secara efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen dakwah tanpa adanya metode tidak akan teroganisir bersaing di dalam perkembangan zaman serba digital butuh pendakwah yang paham akan nilai – nilai islam. Tantangan yang benar-benar dihadapi dalam berdakwah yaitu bagaimana peran dakwah agar dapat menciptakan umat Islam yang kretif, analisis, kritis, dan harmonis.

Dari wawancara yang dilakukan kepada ketua majelis taklim Ibu Ustadzah Meulia widiastuti menjelaskan bahwa penerapan manajemen yang dilakukan di majelis taklim beberapa waktu lalu ada kendala mulai dari penentuan jadwal pengajian yang kurang sesuai dengan kehadiran anggota majelis taklim serta pelaksanaan pengajian yang kurang terstruktur sehingga masi ada beberapa anggota yang telat dalam mengikuti pengajian. dengan adanya masalah tersebut maka timbul permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya Motivasi Anggota Majelis Taklim dalam mengikuti pengajian seperti datang tidak tepat waktu, kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang fokus dalam mengikuti pengajian. Tetapi seiring berjalannya waktu ketua dan pengurus Majelis Taklim menerapkan Manajemen Dakwah yang terstuktur dan terencana mulai dari perencanaan dakwah memilih waktu dan

pemateri yang tepat, pengorganisasian dakwah pembagian peran antar pengurus majelis, pelaksanaan dakwah memilih metode pengajian yang diminati oleh anggota majelis seperti metode diskusi dan tanya jawab serta pengendalian dakwah yang memberikan kesempatan kepada anggota majelis untuk mengembangkan potensinya dalam keaktifan mereka.

Selanjutnya pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim al-ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang yang dibina oleh seorang Ustadzah, pengajian ini diikuti oleh para kaum ibu-ibu dari kalangan usia 40-70 tahun dan diikuti oleh kurang lebih 30 jemaah anggota majelis taklim.

Pada penelitian sebelumnya yang disusun oleh Selvi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2022 dengan judul implementasi fungsi manajemen dakwah pada majelis taklim asy syakirain Kecamatan Batang Seragan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah yang baik meliputi perencanaan yang menyesuaikan waktu jadwal kegiatan pengajian, menentukan sistem metode dakwah, menyusun program kegiatan, serta pengorganisasian dan pengawasan yang dapat meningkatkan kehadiran jemaah yang hadir dalam kegiatan pengajian.

Dari hasil studi ini menunjukkan bahwa ibu-ibu lebih tertarik untuk datang kepengajian menggunakan pendekatan yang menyenangkan, hubungan yang mengedepankan kebersamaan, serta kegiatan yang tersusun dan terlaksana dapat menumbuhkan semangat dan kenyamanan antar anggota pengajian, memudahkan dalam penentuan jadwal kegiatan pengajian sehingga kegiatan pengajian bisa berjalan dengan maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Manajemen Dakwah

Manajemen merupakan komponen penting dari setiap lembaga atau instansi dalam hal koordinasi dan pengawasan kegiatan yang telah disepakati dan Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu lembaga, diperlukan dedikasi dan kerja sama yang kuat dalam menyelenggarakan kegiatan secara efektif.

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’I dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*. Dakwah adalah mengajak manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan akidah, akhlak, dan syariat Islam. Dakwah juga

bisa diartikan sebagai upaya aktif untuk mengajak manusia menuju kebaikan, petunjuk Allah, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ada beberapa pendekatan dalam dakwah. Pertama, dakwah Fardiah mengacu pada cara menyebarkan ajaran agama ketika seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan jumlah yang terbatas. Pendekatan kedua dikenal sebagai dakwah Ammah, yang melibatkan penggunaan komunikasi lisan oleh seseorang untuk menjangkau khalayak yang besar dan memberikan pengaruh kepada mereka, biasanya melalui khotbah atau pidato. Ketiga, dakwah bil-lisan mengacu pada cara menyampaikan informasi atau pesan dakwah secara langsung melalui cara lisan, seperti ceramah atau percakapan langsung antara subjek dan objek dakwah. Keempat, dakwah bil-Haal adalah bentuk dakwah yang menekankan pada tindakan nyata dan praktis. lebih jauh, dakwah bit-Tadwin, juga dikenal sebagai dakwah melalui tulisan, mencakup banyak media seperti buku, majalah, internet, surat kabar, dan bentuk tertulis lainnya yang menyampaikan pesan dakwah. Lebih jauh, dakwah bil Hikmah menggunakan metode yang cerdas dan bijaksana, yang memungkinkan penerima dakwah untuk terlibat dalam dakwah sesuai dengan kemampuannya sendiri, tanpa adanya rasa keterpaksaan atau tekanan.

Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*," yang dalam bahasa Inggris berarti "bergerak". Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong organisme untuk mengejar perilaku yang berorientasi pada tujuan. Sementara itu, Plonik mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus, dan istirahat; kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang

jelas adalah bahwa sifat, jenis, dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual, dan bahkan juga spiritual.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi *intrinsik*) atau dari sumber eksternal (motivasi *ekstrinsik*). Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal yang berasal dari dalam diri seorang. Motivasi intrinsik adalah kekuatan yang disadari dan diarahkan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sendiri. Motivasi ekstrinsik mengacu pada faktor eksternal yang mendorong motivasi.

Motivasi menjadi kunci dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia, peran yang menentukan ini, dalam konsep Islam disebut *niyyah* dan ibadah. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sedangkan ibadah adalah tujuan manusia berbuat amal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran *niyyah* dan ibadah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dorongan dapat bersifat psikis yang muncul dalam diri dimana dorongan tersebut diakibatkan oleh kebutuhan, pengetahuan dan cita-cita dalam diri seseorang terhadap agama.

Definisi Pengajian

Pengajian berasal dari kata "kaji" yang berarti pengkajian dan penjelajahan ilmu agama secara ilmiah. Pengajian merupakan gabungan kata awalan dan akhiran yang merujuk pada kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran agama Islam. Pengajian meliputi penyampaian norma-norma agama melalui khotbah, pembacaan Al-Qur'an, dan pemberian pemahaman terminologi. Pengajian pada hakikatnya adalah pembelajaran agama Islam yang terorganisasi di tengah masyarakat, yang dipandu oleh seorang da'i dan melibatkan banyak peserta.

Peraturan perundang-undangan yang mengatur pembinaan dakwah dan penyiaran agama terdiri dari tiga peraturan, yang bersumber dari Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1962. Peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian, baik dalam bentuk ceramah maupun eramah, bertujuan agar agama dipraktikkan sesuai dengan hakikat dakwah.
- b. Agama dipraktikkan untuk memajukan umat yang berpegang teguh pada asas agama dan Pancasila.

Keterkaitan agama dengan masalah politik diatur oleh gagasan bahwa studi ilmiah tentang pemikiran politik harus dibandingkan dengan ajaran masing-masing agama, sambil menghindari bahasa apa pun yang dapat menyinggung pihak lain.

Definisi Majelis Taklim

Majelis Taklim menurut istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran, yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terkait oleh waktu.

Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya. Menurut Imam Ghazali, majelis taklim adalah tempat untuk mempelajari dan mendiskusikan agama Islam. Menurut Ibn Taimiyah, majelis taklim adalah tempat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Muhammad bin Abdul Wahhab, majelis taklim adalah tempat untuk mempelajari dan mendiskusikan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Al - Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksud dalam penelitian lapangan (*Field reseach*) adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Pada penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder. Untuk memperoleh data dengan baik dan sesuai yang diharapkan, maka digunakan metode-metode yang relavan. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a) Observasi, b) Wawancara, dan c) Dokumentasi. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman

adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data kualitatif. Teknik ini melibatkan interaksi antara peneliti dan data, serta antara peneliti dan partisipan penelitian. untuk melakukan analisis data kualitatif ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini penelitian akan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat setelah dilakukan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Data yang didapat dari narasumber akan diuraikan dan dianalisa guna untuk mengetahui tentang penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi anggota majelis taklim mengikuti pengajian di majelis taklim Al- ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Peneliti mendapatkan informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kelokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Ketua Majelis Taklim, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 5 orang anggota Majelis Taklim. Penelitian ini dilakukan dengan waktu satu bulan yaitu dari tanggal 26 Februari s/d 26 Maret 2025 Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti memperoleh informasi atau data sebagai berikut:

a. Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Majelis Taklim Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Al- Ikhlas

Berdasarkan tahapan manajemen dakwah yang diterapkan pada pencapaian proses manajemen antara lain perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, dan Pengendalian evaluasi dakwah. Pengajian di Majelis Taklim Al- Ikhlas adalah instansi yang menyelenggarakan urusan masyarakat. Oleh karena itu peneliti menjabarkan bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi anggota mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al- Ikhlas.

b. Motivasi Anggota Majelis Taklim Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al- Ikhlas

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan, Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas karena perbuatan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keyakinan agama. Sedangkan majelis adalah suatu bentuk kegiatan keagamaan yang mengajarkan ilmu agama Islam kepada kelompok orang dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, motivasi mengikuti majelis taklim dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatannya untuk mengikuti kegiatan

keagamaan yang mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut ini adalah yang menjadi motivasi menurut teori Abraham Maslow Dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Al Ikhlas di Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, minuman, dan kenyamanan fisik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Meulia Widiastuti selaku Ketua Majelis taklim Al-Ikhlas mengenai bagaimana majelis taklim memenuhi kebutuhan dasar jamaah agar mereka tetap semangat mengikuti pengajian. ustadzah Meulia Widiastuti mengungkapkan bahwa :

“Majelis Taklim selalu menyediakan konsumsi sederhana seperti air mineral dan makanan ringan setelah pengajian. Majelis taklim berlokasi di tempat yang nyaman, bersih, dan memiliki fasilitas memadai seperti kipas angin dan tikar. Majelis Taklim memilih waktu pengajian yang tidak bertabrakan dengan kesibukan rumah tangga, sehingga jamaah bisa hadir dengan tenang.”

2) Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan rasa aman, baik secara fisik, ekonomi, maupun psikologis. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Betty selaku pengurus Majelis taklim Al-Ikhlas mengenai bagaimana majelis taklim menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi jamaah. Jawaban dari pengurus majelis taklim Ibu Betty mengungkapkan bahwa :

“Majelis Taklim memastikan lingkungan pengajian aman dari gangguan, misalnya dengan memilih lokasi yang jauh dari kebisingan. Dana operasional majelis taklim dikelola secara transparan, sehingga jamaah merasa tenang berkontribusi.”

3) Kebutuhan Sosial (*Love and Belonging Needs*)

Kebutuhan akan hubungan sosial, rasa diterima, dan memiliki komunitas. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mesrawati mengungkapkan bahwa :

“Majelis Taklim membangun kebersamaan dengan mengadakan kegiatan di luar pengajian, seperti arisan dan kunjungan ke rumah anggota yang sakit di sini semua anggota diperlakukan seperti keluarga, sehingga kami merasa lebih dekat satu sama lain. Selain pengajian, ada grup WhatsApp khusus untuk berbagi informasi dan saling menyemangati dalam beribadah.”

4) Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan untuk dihargai, dihormati, dan mendapatkan pengakuan atas kontribusi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Melia Widiastuti selaku Ketua Majelis taklim Al-Ikhlas mengenai bagaimana majelis taklim memberikan penghargaan kepada jamaah agar mereka lebih termotivasi Ustadzah Melia Widiastuti mengungkapkan bahwa :

“Majelis Taklim memberikan apresiasi kepada anggota yang aktif, misalnya dengan memberikan hadiah kecil. Setiap bulan, kami memilih ‘jamaah teladan’ yang paling rajin hadir sebagai bentuk penghargaan.”

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)

Kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan spiritual atau intelektual. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sukei Priyanti selaku Pengurus Majelis taklim Al-Ikhlas mengungkapkan bahwa :

“Majelis Taklim menyediakan pelatihan seperti cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan kelas ceramah bagi yang ingin belajar berdakwah.”

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Majelis Taklim Al Ikhlas Untuk Mengikuti Pengajian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan motivasi anggota majelis taklim untuk mengikuti pengajian.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi anggota majelis taklim mengikuti pengajian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Megawati selaku anggota Majelis taklim Al-Ikhlas mengenai faktor utama ¹ibu mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al- Ikhlas Jawaban dari anggota majelis taklim Ibu megawati mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi faktor pendukung kami mengikuti pengajian karena keinginan kami untuk mendalami ilmu agama dan meningkatkan ketakwaan kepada allah swt. merasakan lingkungan yang nyaman suasana yang kondusif serta fasilitas yang mendukung kegiatan pengajian serta materi pengajian yang sesuai dengan kehidupan kami sehari- hari yang bisa mendatangkan manfaat dalam kehidupan kami seiring berjalannya waktu pengajian.”

¹ Megawati, Anggota Majelis Taklim, Wawancara Tanggal 19 Maret 2025

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadzah Meulia Widiastuti selaku ketua majelis taklim Al – ikhlas yang mengungkapkan bahwa :

“ Anggota majelis taklim merasa pengajian memebrikan wawasan baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Adanya rasa kekeluargaan yang erat mendorong anggota untuk terus datang ke pengajian”.

Berdasarkan dari wawancara kepada ketua majelis taklim dan anggota majelis taklim peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi anggota amjelis taklim mengikuti pengajian yaitu lingkungan di majelis taklim memebrikan rasa nyaman dan aman dengan suasana yang kondusif serta fasilitas yang mendukung kegiatan pengajian. Majelisn taklim juga memberikan materi pengajian yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari yang meberikan manfaat bagi mereka serta adanya rasa kekeluargaan yang erat mendorong anggota untuk terus datang ke pengajian.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat anggota majelis taklim dalam mengikuti pengajian. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadzh Meulia widiastuti selaku Ketua Majelis taklim Al-Ikhlas mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan pengajian yaitu masih adanya anggota majelis taklim yang memiliki kegiatan bersamaan dengan kegiatan pengajian seperti ada acara keluarga atau cuaca buruk sehingga tidak slalu rutin hadir dalam kegiatan pengajian dan masi ada beberapa anggota majelis yang kurang termotivasi seperti kurang aktif dalam berdiskusi namun seiring berjalannya waktu pengajian dengan penerapan manajemen dakwah yang efektif inyallah bisa meningkatkan motivasi seluruh anggota majelis mengikuti pengajian.”

Hal ini juga ditambahkan oleh Anggota Majelis Taklim ibu Megawati yang mengungkapkan bahwa :

“ Beberapa dari kami terhalang banjir setelah hujan cuaca buruk menjadi penghalang kami unuk datang kepengajian secara rutin serta beberapa anggota kurang aktif dalam berdiskusi saat mengikuti pengajian.

Berdasarkan Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya anggota majelis taklim yang memiliki kegiatan bersamaan dengan kegiatan pengajian seperti ada acara keluarga ataupun terkendala cuaca buruk sehingga tidak selalu rutin mengikuti kegiatan pengajian yang menjadi suatu hambatan bagi

anggotamajelis taklim mengikuti pengajian. Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi anggota majelis taklim mengikuti pengajian yaitu keinginan mereka yang kuat dalam memperdalam ilmu agama serta ketakwaan kepada allah swt. merasakan lingkungan yang nyaman suasana yang kondusif serta fasilitas yang mendukung kegiatan pengajian serta materi pengajian yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari- hari yang bisa mendatangkan manfaat dalam kehidupan mereka seiring berjalannya waktu pengajian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi anggota majelis taklim mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al- Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang dan setelah melalui pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang didukung data dan teori yang ada maka, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi anggota majelis taklim mengikuti pengajian terlaksana cukup baik dengan melakukan perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah , penggerakan dakwah dan pengendalian evaluasi dakwah sehingga dapat meningkatkan motivasi anggota majelis taklim mengikuti pengajian Majelis Taklim Al- Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang.
- b. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa anggota majelis taklim terkait alasan termotivasi mengikuti pengajian yaitu, meningkatkan keimanan dan ketakwaan keinginan untuk lebih dekat dengan Allah swt dan memperdalam ilmu agama, mendapatkan kedamaian hati serta manfaat dalam kehidupan sehari-hari, mempererat Silaturahmi rasa kebersamaan berinteraksi dengan anggota majelis taklim lainnya dalam lingkungan yang positif, menjadi contoh bagi anak dan keluarga ingin memberikan teladan yang baik bagi anak-anak dalam beragama, mengisi waktu dengan hal bermanfaat dari pada menghabiskan waktu untuk hal yang kurang produktif, anggota majelis taklim memilih untuk belajar agama dan meningkatkan kualitas diri belajar tentang akhlak, kesabaran, dan bagaimana menjadi istri serta ibu yang lebih baik.
- c. Adapun faktor pendukung dalam termotivasinya anggota majelis taklim mengikuti pengajian karena keinginan untuk mendalami ilmu agama dan meningkatkan

ketakwaan kepada Allah Swt serta lingkungan yang nyaman suasana yang kondusif serta fasilitas yang mendukung kegiatan pengajian dan materi pengajian yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga bisa mendatangkan manfaat dalam kehidupan. Sedangkan faktor penghambat anggota majelis taklim dalam mengikuti pengajian adalah masih adanya anggota majelis taklim yang memiliki kegiatan bersamaan dengan kegiatan pengajian seperti acara keluarga dan cuaca buruk yang menjadi penghambat dalam mengikuti pengajian.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al- Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk kelompok pengajian di Majelis Taklim Al- Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang:

- a. Di sarankan kepada ketua umum pengurus pengajian Majelis Taklim Al- Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang agar dapat terus melakukan menerapkan manajemen dakwah agar anggota bisa terkoordinasi, agar kegiatan pengajian yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Di sarankan kepada anggota pengurus pengajian agar selalu merencanakan kegiatan sebelum melaksanakan pengajian, dan selalu memantau dan melihat perkembangan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Al- Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang dan mengetahui lebih apa saja yang kurang dalam kegiatan pengajian.
- c. Di sarankan kepada seluruh anggota Al- Ikhlas Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang agar selalu aktif dalam mengikuti pengajian dengan memperdalam ilmu agama.
- d. Di sarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian ke beberapa majelis taklim berbeda, mengeksplorasi faktor – faktor khusus seperti penggunaan media sosial dan peran kepemimpinan dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan motivasi anggota majelis taklim, serta mengembangkan strategi manajemen dakwah yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi anggota majelis seperti penyusunan program pengajian berbasis kebutuhan anggota dan penggunaan pendekatan partisipatif dalam meningkatkan motivasi anggota majelis taklim mengikuti pengajian.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Yani. (2021). *Manajemen Majelis Taklim*. Khairu Ummah.
- Amatullah, L., Latifah, A., & et al. (2020). *Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota Exspreso* (Unpublished doctoral dissertation). IAIN Surakarta.
- Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). Urgensi manajemen dalam dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Azima, N., Dewi, G. K., Asfi, N. A., Salsabila, F., & R. A., A. (2023). Peran manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Paripurna Al-Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Dewi, Y. R., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Kabupaten Bekasi terhadap kegiatan pengajian Majlis Ta'lim Ar-Ridwan. *FONDATIA*.
- Effendi, E., Widiowati, N., & Asyari, M. A. F. (2023). Studi literatur: Konsep sistem informasi manajemen dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi belajar lansia dalam mengikuti pengajian rutin AHADAN di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.
- Gunawan, A., & Nugroho, A. T. (2021). Membangun kesadaran spiritual dan mewujudkan kekompakan masyarakat dengan menghidupkan pengajian di tengah masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa*.
- Harahap, D. S. (2021). Penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara (Unpublished doctoral dissertation). IAIN Padangsidimpuan.
- Isro, A. (2024). Penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui pembacaan Qosidah Burdah di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes (Unpublished doctoral dissertation). UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mahmud, A. (2020). Hakikat manajemen dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1).
- Munir, M., & Ilahi, W. (2021). *Manajemen Dakwah*. Kencana Pranadamedia Group.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nurpadilah, C. M., Syafitri, A., & Dzilfitri, F. (2023). Motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin di Desa Pasirjambu (Studi kasus Kampung Mekarrasa dan Sukarasa). In *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* (Vol. 3, pp. 336-347).

- Rahma, S. (2021). Hambatan-hambatan komunikasi. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Saepulah, A. (2022). Manajemen dakwah dalam Islam perspektif M. Quraish Shihab. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1).
- Sari, A. Y. (2022). *Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Anggawi Karangrandu Pecangaan Jepara* (Unpublished doctoral dissertation). IAIN Kudus.
- Selvi, E. K. (2022). Implementasi fungsi manajemen dakwah pada Majelis Taklim Asy-Syakirain Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat (Unpublished doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Shofiyullahul, K., & Vita, Z. (2022). Manajemen dakwah di dalam era society 5.0. *Journal of Dakwah Management*, 1(1).
- Simenar. (2021). *Fiqih Sab'ah* (2nd ed.).
- Sulaiman, J., & Putra, M. A. (2020). Manajemen dakwah menurut perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1).
- Ulfatin. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).